

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alkohol sudah lama dikenal di kalangan masyarakat dari jaman dahulu dengan jenis atau nama yang beraneka ragam. Seseorang yang mengkonsumsi minuman beralkohol bisa berdampak negatif bagi kesehatan dan kehidupan sosialnya di masyarakat. Konsumsi minuman alkohol ini tidak hanya dikonsumsi kelompok usia dewasa namun juga ditemukan pada kelompok remaja (Suhardi, 2011).

Orang yang mengkonsumsi dan kecanduan minuman keras atau alkohol disebut dengan istilah *alcoholism* (ketagihan alkohol). Kecenderungan konsumsi alkohol pada pemuda di Indonesia dilaporkan terdapat 4,3% remaja putra dan 0,8 % remaja putri paling tidak pernah mengkonsumsi alkohol (World Health Organization, 2011)

Alkohol pada sebagian orang dianggap bisa merubah suasana hati dari tidak senang menjadi senang. Penggunaan alkohol secara terus menerus dapat merusak tubuh karena metabolisme alkohol akan menghasilkan radikal bebas. Kandungan dalam minuman beralkohol yang penting adalah zat etanol. Etanol dimetabolisme di dalam hati menjadi *asetaldehida* dan menyebabkan over produksi NADH (*Nikotinamida Adenosin Dinukleotida Hidrogen*) sebagai pemicu timbulnya beberapa penyakit (Adnyana Putra, 2012).

Konsumsi alkohol (etanol) berlebih dapat mengakibatkan peningkatan risiko kerusakan berbagai organ tubuh seperti gagal fungsi hati dan gagal ginjal. Proses metabolisme alkohol dalam ginjal dapat mengubah struktur dan fungsi ginjal serta merusak kemampuan ginjal untuk mengatur volume, komposisi cairan dan elektrolit dalam tubuh. Perubahan mikroskopis pada ginjal termasuk perubahan struktur glomerulus, pembengkakan atau pembesaran ginjal dan meningkatnya jumlah sel-sel lemak, protein dan air. Efek ini akan mengubah kemampuan ginjal untuk berfungsi secara normal (Boggan, 2009). Konsumsi alkohol menyebabkan asam urat disimpan dalam tubulus ginjal, yang membawa pada obstruksi tubular. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan risiko gagal ginjal. (Sidabutar, 2003). Konsumsi alkohol berlebih ini dapat diketahui dampaknya melalui gambaran fungsi ginjal yang dapat dilakukan dengan pemeriksaan kimia klinik kreatinin. Gagal ginjal kronik merupakan menurunnya fungsi ginjal yang berlangsung lama dan bertahap, sifatnya progresif dengan kreatinin klirens (Sidabutar, 2003).

Berdasarkan observasi awal atau studi pendahuluan di Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah masih banyak ditemukan budaya masyarakat yang mengkonsumsi minuman beralkohol terutama di pentas hajatan. Mayoritas pengonsumsi alkohol di daerah Godong yaitu laki-laki dengan usia antara 17-25 tahun. Usia tersebut masih masuk usia remaja akhir yang memiliki keinginan rasa penasaran yang tinggi sehingga mulai mencoba minuman keras dan pada akhirnya dapat menjadi ketagihan. Jenis minuman yang biasa dikonsumsi yaitu Congyang dengan kadar alkohol sekitar 19,8%.

Dosis yang dikonsumsi bervariasi namun jika dirata-rata sekitar 2-3 botol untuk dua orang dengan volume perbotol 330 ml untuk sekali konsumsi. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin pada peminum minuman beralkohol.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana gambaran kadar kreatinin pada pengonsumsi minuman beralkohol?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar kreatinin pada pengonsumsi minuman beralkohol.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengukur kadar kreatinin dalam serum pada pengonsumsi minuman beralkohol berdasarkan lama konsumsi
- b. Mengukur kadar kreatinin dalam serum pada pengonsumsi minuman beralkohol berdasarkan frekuensi konsumsi.
- c. Mendiskripsikan kadar kreatinin pada pengonsumsi minuman beralkohol berdasarkan lama dan frekuensi konsumsi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Menambah informasi tentang gambaran kadar kreatinin serum dan menambah keterampilan dalam melakukan pemeriksaan laboratorium sesuai dengan ilmu yang dipelajari.

1.4.2 Bagi Akademi dan Mahasiswa

Dapat menambah perbendaharaan Karya Tulis Ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Semarang dan bagi mahasiswa dapat menambah informasi untuk penelitian lanjutan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang gambaran kadar kreatinin pada peminum minuman beralkohol.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Agnes Sulistya Prastiwi, 2012	Gambaran Kadar Kreatinin Pada Penderita Hipertensi	Deskriptif	Kadar Kreatinin	28 responden sebanyak 54% penderita hipertensi memiliki kadar kreatinin di atas normal dan sebanyak 46% memiliki kadar kreatinin dalam batas normal.
2.	Ernik Sri, 2012	Gambaran Kadar Kreatinin Pada Penderita Diabetes Militus	Deskriptif	Kadar Kreatinin	20 responden didapat laki-laki terdapat 5 orang (25%) dan wanita 10 orang (50%) dalam keadaan normal dan laki-laki 5 orang (25%) dalam keadaa melebihi batas normal

Perbedaan kedua penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah menggambarkan kadar kreatinin pada peminum minuman beralkohol.

